

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan proses pelayanan bantuan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan kemandirian berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Pelayanan bimbingan dan konseling akan mencapai tujuan dan tepat sasaran serta efektif dan efisien perlu berdasarkan pada manajemen. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling berarti kerja sama untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dipertegas dalam permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi “pelayanan bimbingan dan konseling diletakkan sebagai bagian dari kurikulum.” Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari keseluruhan program pendidikan. Program bimbingan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan individu secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan

bimbingan dan konseling harus diselenggarakan dalam bentuk kerja sama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan ini harus diselenggarakan secara teratur, sistematis dan terarah atau berencana, agar benar-benar berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Maka untuk dapat tercapainya pelayanan bimbingan dan konseling dibutuhkan pemahaman terkait pelayanan-pelayanan yang ada dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa. Di dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kerja sama konselor dengan personil lain di sekolah dan orang tua merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Kerja sama yang baik antar seluruh personil sekolah dan orang tua maka program-program layanan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan lancar. Hubungan timbal balik antara guru BK dan orang tua yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat membantu guru dan orang tua dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat bagi siswa.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Gorontalo, kerja sama antara guru bimbingan dan konseling belum terlaksana dengan baik. Misalnya apabila terdapat masalah pada siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling mengundang wali atau orang tua dari siswa namun orang tua tidak menghadiri undangan atau panggilan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 3 Gorontalo. Contoh lainnya yaitu ketika guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan

kerumah siswa untuk membicarakan tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, namun orang tua tidak berada di rumah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk itu peneliti ingin mengetahui gambaran Kerjasama Antara Guru Bimbingan dan Konseling dan Orang Tua dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Gorontalo .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Orang tua siswa tidak menghadiri undangan atau panggilan dari sekolah.
2. Guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah orang tua siswa tidak berada di tempat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaiman gambaran kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan orang tua dalam pelayanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dan orang tua dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Gorontalo .

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang kerjasama dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Orang Tua

Penelitian ini berguna bagi orang tua sebagai pengetahuan bagaimana menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan guru bimbingan dan konseling.

c. Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada pembaca agar dapat mengetahui bagaimana menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dan orang tua.